

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi emosi. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi pembaca. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa. penjelasannya, hasil kegiatan kreatif yakni pengarang mengolah sesuatu menjadi lebih berharga, indah atau menarik untuk ditunjukkan kepada orang lain. Olahan sesuatu tersebut, berasal dari penghayatan pengarang mengenai keadaan yang terjadi pada diri pribadi, masyarakat maupun negara. Kreativitas dan penghayatan diungkapkan melalui bahasa sebagai sarannya. Proses kreativitas pengarang adalah upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra.

Karya sastra sebagai ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, baik yang dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakatnya. Hasil imajinasi pengarang tersebut diungkapkan ke dalam karya untuk dihidangkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekedar menghibur

pembaca saja tetapi melalui karya sastra pembaca akan lebih memahami masalah kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra berupa karya sastra tulisan.

Karya sastra tulisan merupakan karya sastra yang menggunakan media tulisan atau literal. Awal sejarah sastra tulis Indonesia (Melayu) bisa dijejaki sejak abad ke-7 M. Berdasarkan penemuan prasasti bertuliskan huruf Pallawa peninggalan kerajaan Sriwijaya di Kedukan Bukit Talang Tuo Kota Kapur dan Karang Berahi. Walaupun tulisan pada prasasti-prasasti tersebut masih pendek-pendek, tetapi prasasti-prasasti yang merupakan benda peninggalan sejarah itu dapat disebut sebagai cikal bakal lahirnya tradisi menulis atau sebuah bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra tulis dianggap sebagai ciri sastra modern karena bahasa tulisan dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju. Adapun salah satu jenis dari karya sastra tulisan yang populer adalah novel.

Novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Pokok-pokok peristiwa atau tema yang ditampilkan lebih bersifat kompleks, terbukti dengan munculnya berbagai tema bawahan. Alur ceritanya pun rumit dan lebih panjang dengan ditandai adanya perubahan nasib pada tokoh. Pembentukan tokoh dan karakternya lebih banyak dan latar peristiwa meliputi wilayah geografis yang luas dan terjadi dalam waktu yang lebih lama.

Alasan peneliti memilih novel, novel merupakan karya sastra yang memiliki daya tarik secara luas bagi pembaca disemua kalangan. Selain banyak peminatnya, novel juga banyak memberikan isi yang memiliki nilai-nilai yang dapat diambil dan dipelajari, sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat dan tidak terlepas juga ke dunia pendidikan. Karya sastra bergenre novel diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif dan memberikan dorongan untuk berperilaku yang baik bagi penikmatnya. Salah satu novel yang menarik untuk dibaca ialah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo merupakan buku ke-9 yang ditulisnya setelah enam tahun vakum.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo karena diksi atau pilihan kata yang digunakan oleh pengarang mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu para tokoh yang digambarkan pun sangat apik dan memiliki karakter yang kuat. Mulai dari ambisi, perasaan, bahkan hingga pemberontakan pun dideskripsikan dengan sangat baik, sehingga pembaca bisa merasakan sendiri emosi para tokoh. Selain itu, novel yang mengambil latar di Sumba ini digambarkan dengan sangat menarik, mulai dari tatanan rumah yang khas, adat, upacara, dideskripsikan dengan rinci, sehingga pembaca seolah-olah bisa merasakan langsung suasana yang ada di Sumba tersebut. Bukan hanya latar tempat, latar waktu dan suasana pun tergambar dengan baik. Hal yang paling menarik dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tentu saja terdapat pada temanya. Tema yang membahas tentang isu-isu perempuan memang bukan hal yang baru, tetapi novel ini dapat dijadikan catatan perjalanan dalam perjuangan perempuan untuk mendapatkan keadilan, perhatian, dan hak-hak yang seharusnya seperti hak untuk meraih cita-cita, dan memilih pasangan. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mengangkat masalah-masalah sosial untuk menyadarkan kepada masyarakat luas bahwa masalah terkait perempuan, terutama penindasan, kawin tangkap, kawin paksa, pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, masih kerap terjadi di ruang publik. Hal ini menjadikan kelebihan bagi novel tersebut untuk membuka mata masyarakat, dan mengharapkan gerakan hingga solusi untuk masalah sosial ini.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menceritakan tokoh Magi Diela yang dihadapkan pada berbagai tantangan di dalamnya. Dimana dirinya jelas-jelas menjadi korban, namun karena alasan adat dan juga tradisi disana, ada banyak hal yang membuatnya semakin kesulitan untuk mengungkap kebobrokan dari Tokoh Leba Ali ditambah dengan keadaan kedua orang tuanya sendiri yang seharusnya menjadi penolong dan tempat untuk berlindung malah memperlakukan dirinya sebaliknya dimana mereka mempersulit dirinya, karena hal itu Magi Diela

harus lebih menguatkan dirinya tidak bisa bergantung dengan orang-orang dan memilih untuk mengambil jalan yang berbeda. Ketika kita membaca novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo kita akan merasakan emosi yang diaduk-aduk ketika kisah dalam novel ini membuat kita membacanya seperti ikut di dalam kisah ini dan mengikut perjuangan dari tokoh Magi Diela untuk mendapatkan keadilan untuk dirinya dan juga menebak-nebak dengan strategi apa yang akan digunakan oleh tokoh Magi Diela untuk memberi pelajaran pada tokoh yang picik Leba Ali, dengan menggunakan percakapan mengandung dialek Sumba yang sama sekali tidak sulit untuk dipahami karena ada pengertian di dalam novel ini seperti pada awal-awal bab ada catatan kaki untuk kosakata-kosakata penting yang mempermudah pemahaman percakapan untuk kita pembacanya.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ditulis berdasarkan pengalaman banyak perempuan korban kawin tangkap di Sumba. Tradisi kawin tangkap menggedor hati Dian Purnomo untuk menyuarakan jerit perempuan yang seolah tak terdengar bahkan oleh Tuhan sekalipun. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mengangkat isu tentang adat istiadat “kawin tangkap” yang terjadi di Sumba. Novel ini sangat menarik karena banyak menceritakan ketidakadilan tokoh utama dalam melawan adat istiadat. Adat istiadat yang sudah turun temurun ini kini bisa dibilang telah melenceng dan mungkin sudah tidak etis lagi untuk dilaksanakan di zaman sekarang. Banyak perempuan yang alih-alih bahagia, tapi malah menderita akibat menjadi korban pelecehan seksual. Dengan adanya permasalahan sosial masyarakat yang terjadi pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo dapat ditemukan kritik sosial.

Banyak permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari oleh manusia, berbagai permasalahan tersebut mendorong manusia untuk melakukan kritik. Kritik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat disebut kritik sosial. Menurut Retnasih (2014:22) kritik sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian

terhadap persoalan atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat. Retnasih (2014:20) mengklasifikasikan jenis-jenis masalah sosial menjadi sembilan aspek, sebagai dasar pengklasifikasian jenis-jenis kritik sosial. Pengklasifikasian masalah sosial tersebut mengacu pada berbagai aspek-aspek kehidupan masyarakat yang lebih bersifat umum, diantaranya adalah masalah politik, masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah kebudayaan, masalah moral, masalah disorganisasi keluarga, masalah agama, masalah gender dan masalah teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan untuk mengkaji kritik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menjadi lima aspek, meliputi kritik sosial masalah politik, masalah disorganisasi keluarga, masalah gender, masalah moral dan masalah budaya. Alasan peneliti memilih lima aspek kritik sosial tersebut karena dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mengandung data yang berkaitan dengan kelima aspek kritik sosial tersebut, sehingga dapat menunjang peneliti untuk menganalisis novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Melihat adanya berbagai masalah yang diangkat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menjadi dasar peneliti memilih untuk melakukan penelitian dalam mengungkap masalah sosial yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Dengan adanya analisis mengenai kritik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo peneliti mengharapkan adanya gerakan hingga solusi untuk masalah sosial yang terjadi sehingga masalah sosial tersebut dapat dihilangkan atau dikurangi. Untuk mengkaji suatu karya sastra diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan aspek yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, aspek yang dikaji adalah kritik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan. Peneliti memilih menganalisis kritik sosial dalam

novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra berupaya meneliti tentang sastra dengan k enyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya. Kritik sosial sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan sosiologi sastra karena di dalamnya sama-sama membahas tentang kehidupan masyarakat dan segala aspek aspek di dalamnya.

Penelitian ini juga berkaitan erat dengan dunia pendidikan khususnya pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI di semester ganjil. Keterkaitan itu tampak pada rumusan kurikulum 2013, dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan standar kompetensi yaitu adalah 7.1. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. 7.2. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Penelitian kritik sosial sendiri memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan karena di dalam novel yang menjadi sumber pembelajaran di sekolah terdapat kritik sosial. Kritik sosial termasuk ke dalam unsur ekstrinsik novel. Kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan pengajaran memberikan manfaat bagi siswa untuk mengapresiasi suatu karya sastra dan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Indonesia serta dapat menambah pengetahuan mengenai kritik sosial. Penelitian kritik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo penting untuk dilakukan mengingat adanya keterkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi latar belakang peneliti memilih judul “Kritik Sosial dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo (Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Judul penelitian diambil dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang meliputi kritik sosial masalah politik, masalah disorganisasi keluarga, masalah gender, masalah moral dan masalah budaya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Bagaimana kritik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra”. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik sosial masalah politik yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
2. Bagaimana kritik sosial masalah keluarga yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
3. Bagaimana kritik sosial masalah gender yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
4. Bagaimana kritik sosial masalah moral yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
5. Bagaimana kritik sosial masalah budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kritik sosial masalah politik yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Mendeskripsikan kritik sosial masalah keluarga yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
3. Mendeskripsikan kritik sosial masalah gender yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
4. Mendeskripsikan kritik sosial masalah moral yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

5. Mendeskripsikan kritik sosial masalah budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya sastra dan pemahaman yang lebih kepada penulis dan pembaca mengenai masalah-masalah sosial, serta pemaparan kritik sosial yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra khususnya novel yang menjadi objek kajian.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran karya sastra novel dan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran di sekolah.

- b. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis kritik sosial dalam sebuah karya sastra.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca tentang kritik sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan pendekatan sosiologi sastra.

- d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dan tambahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan analisis yang berkaitan dengan kritik sosial.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan subjek dalam sebuah penelitian yang dilakukan penulis, ruang lingkup penelitian bertujuan agar dalam pembahasan lebih terarah dan berjalan dengan baik secara tujuan yang ingin dicapai, sehingga mudah dipahami oleh pembaca tentang inti dari suatu penelitian, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Kritik

Kritik diartikan sebagai kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

b. Sosial

Sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

c. Kritik Sosial

kritik sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap persoalan atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat

d. Novel

Novel adalah suatu karangan prosa fiktif yang mengisahkan kehidupan manusia sehari-hari dalam jangka yang lebih panjang dan mengubah jalan hidup tokoh.

e. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Kritik Sosial Masalah Politik

Kritik sosial masalah politik adalah kritik yang muncul seiring dengan terjadinya ketimpangan pada aspek-aspek politik yang meliputi pengaruh, kekuasaan, dan kewenangan.

b. Kritik Sosial Masalah Keluarga

Kritik sosial masalah keluarga merupakan kritik yang muncul akibat adanya disorganisasi dalam keluarga. Disorganisasi dalam keluarga muncul akibat adanya perbedaan pandangan antar keluarga.

c. Kritik Sosial Masalah Gender

Kritik sosial masalah gender merupakan kritik yang muncul akibat adanya subordinasi terhadap wanita, yakni wanita dianggap lemah dan tidak bisa memimpin, serta wanita diposisikan di bawah laki-laki.

d. Kritik Sosial Masalah Moral

Kritik sosial masalah moral adalah kritik yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengkritik nilai-nilai moral yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan, serta norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.

e. Kritik Sosial Masalah Budaya

Kritik sosial masalah budaya adalah kritik yang muncul akibat adanya masalah-masalah yang terjadi akibat adanya penyimpangan terhadap unsur-unsur kebudayaan. Adanya perubahan pada unsur-unsur kebudayaan menyebabkan suatu permasalahan sosial.